BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendayagunaan konteks dalam tindak tutur anak usia tujuh tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia, karena pada dasarnya kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan dari perilaku orang yang diamati (Bodgan dan Tailor dalam Prastowo, 2011: 22).

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* karena korpus data yang digunakan berupa teks lisan. Penelitian lapangan merupakan metode untuk mengumpulkan data kualitatif. peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena. Penelitian lapangan membutuhkan catatan lapangan secara intensif yang kemudian dibuat kode dan dianalisis dalam berbagai cara (Moleong, 2001: 26). Penelitian ini bermaksud membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan bentuk pendayagunaan konteks dalam tindak tutur anak usia tujuh tahun.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah tindak tutur dari anak bernama Dinda Bintang Wahyu Adhira, sehari-hari dipanggil dek Bin. Sumber data lahir pada 7 Desember 2005 dan pada saat pengambilan data pertama sang anak berumur Tujuh tahun. Sang anak merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Ahmad Dahlan, S.Pd. dan Sunarsih. Sang anak sedang bersekolah di SD Negeri 1 Purwosari. Ayahnya merupakan keturunan Sunda dan Palembang namun justru fasih berbahasa Jawa karena faktor lingkungan, sedangkan ibunya berlatar belakang bahasa Jawa Timur jadi cenderung agak keras.

Sang anak merupakan anak terakhir, kesemua kakaknya laki-laki, hal ini berpengaruh kepada sikapnya yang agak tomboi dan juga manja. Saat bertutur dengan kakak dan teman-temannya ia cenderung keras, namun sangat manja kepada ayahnya. Sang anak menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, sang anak juga mudah bergaul, tidak hanya dengan teman sebaya tetapi juga dengan orang yang lebih tua sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.

Data dalam penelitian ini berupa pendayagunaan konteks dalam tindak tutur yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data diperoleh dari tuturan yang dihasilkan oleh subjek penelitian dalam percakapan sehari-hari dengan mitra tuturnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak libat cakap ialah adalah teknik lanjutan dari teknik sadap. Peneliti melakukan penyadapan

dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan, berarti peneliti juga berpartisipasi langsung di dalam percakapan yang terjadi. Di samping itu juga digunakan teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti tidak terlibat dalam percakapan atau hanya berperan sebagai pengamat (Mahsun, 2005: 93).

Teknik ini dikombinasikan dengan teknik catatan lapangan, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sang anak. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi), pencatatan data, dan penganalisisan data dan berbagai hal yang terjadi di lapangan secara objektif dan apa adanya. Peneliti mengumpulkan data dari anak ketika subjek penelitian bercakap-cakap dengan peneliti maupun dengan mitra tutur yang lain, peneliti mencatat percakapan tersebut jika memungkinkan bisa merekamnya. Tidak ada jadwal khusus untuk melakukan pengumpulan data, namun ditentukan berapa lama proses pengumpulan datanya, bisa satu bulan atau dua bulan. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *heuristik.* Analisis *heuristik* merupakan proses berpikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan tidak langsung. Teknik analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya dengan data-data yang tersedia (Leech, 1993: 61). Di dalam analisis *heuristik* sebuah tuturan tidak langsung diinterpretasikan

berdasarkan berbagai kemungkinan/dugaan sementara, kemudian dugaan sementara itu disesuaikan dengan fakta-fakta pendukung yang ada di lapangan. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *praanggapan/dugaan sementara.*

Gambar Bagan 3.1 Analisis *Heuristik*

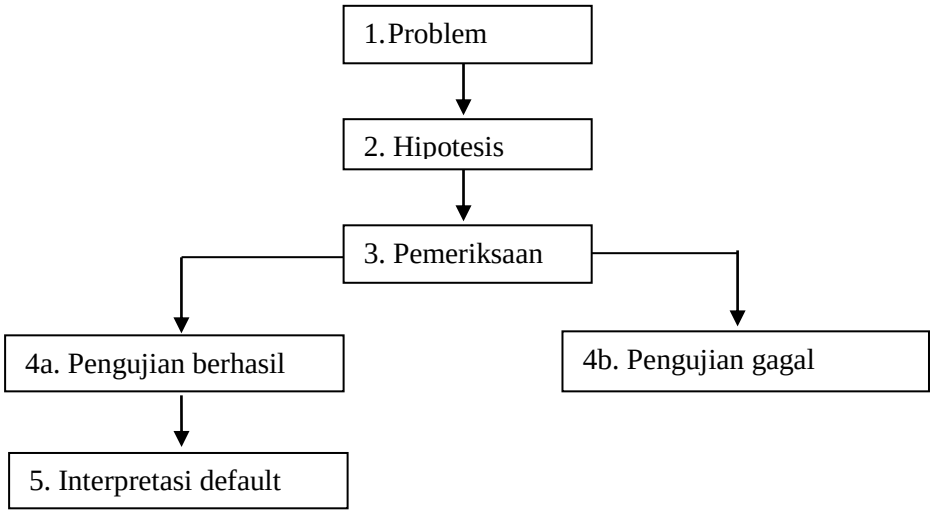

Leech (1983: 61) mengemukakan bahwa di dalam analisis *heuristik*, analisis berawal dari problem yang dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, kemudian dirumuskan hipotesis tujuan. Berdasarkan data yang ada, hipotesis diuji kebenarannya. Bila hipotesis sesuai dengan bukti-bukti kontekstual yang tersedia, berarti pengujian berhasil. Hipotesis diterima kebenarannya dan menghasilkan interprestasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatik. Jika pengujian gagal, maka terjadi karena hipotesis tidak sesuai dengan bukti yang tersedia. Proses pengujian ini dapat berulang-ulang sampai diperoleh hipotesis yang dapat diterima. Berikut contoh analisisnya.

Bagan 1.2 Contoh (1) Diuji Menggunakan Analisis *Heuristik*

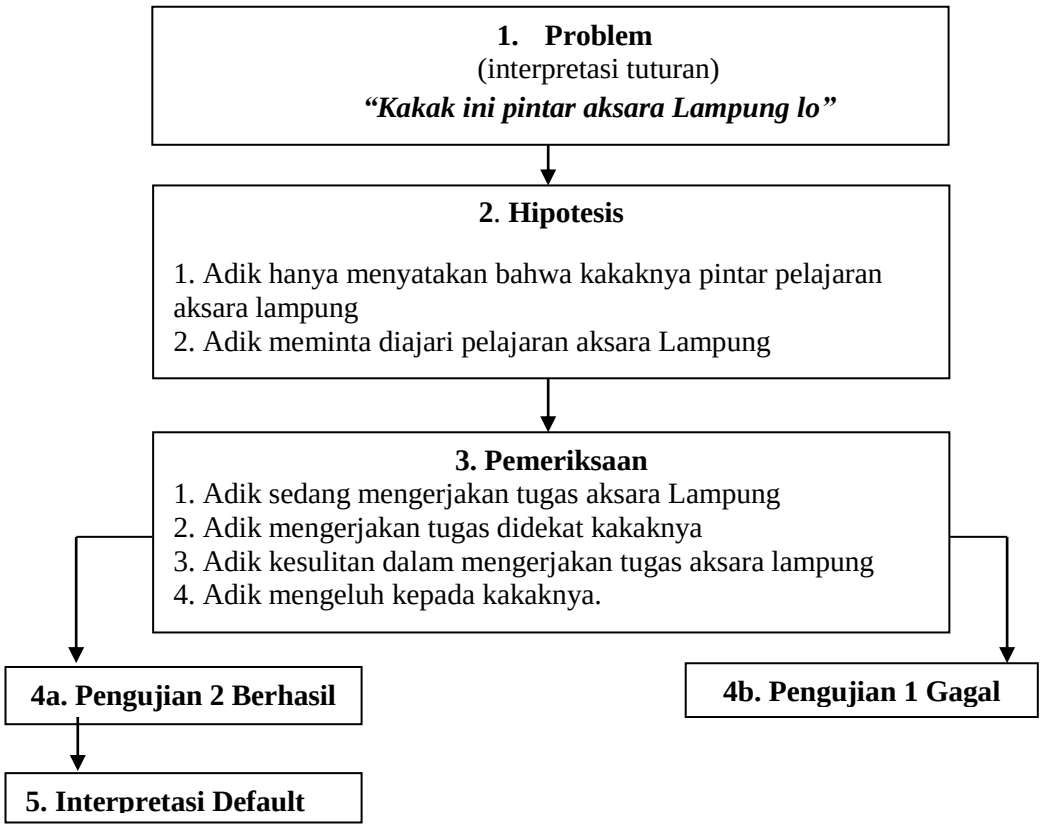

Tuturan pada contoh (1) termasuk sebuah kalimat pernyataan, tetapi setelah diperiksa dengan menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data-data direktif pernyataan, ternyata tuturan (1) merupakan tindak tutur tidak langsung berupa perintah, yang memanfaatkan konteks orang sekitar. Maksud dari tindak tutur tersebut, anak bukan hanya menyatakan bahwa sang kakak pintar, tetapi juga bermaksud meminta kakak membantunya mengerjakan tugas mata pelajaran aksara Lampung. Si anak menyatakan hal tersebut sambil melakukan tindakan yakni memegang buku pelajaran aksara Lampung. Si anak melakukan tindak tutur tidak langsung dengan modus memuji, bisa dilihat si anak disini memuji kakaknya pintar pelajaran aksara lampung. Si anak melakukan hal ini bertujuan untuk membuat hati sang kakak senang sehingga maksud dari tuturannya tercapai dan sang kakak mau membantunya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Menyimak dan mencatat semua data alamiah/ujaran spontan anak yang muncul termasuk mencatat konteks pada saat anak melakukan pertuturan.
2. Data yang didapat segera dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif dan catatan reflektif juga menggunakan analisis heuristik, yakni analisis konteks.
3. Mengidentifikasi percakapan yang terjadi pada saat anak melakukan pertuturan yang mendayagunakan konteks.
4. Mengidentifikasi konteks dalam tindak tutur anak.
5. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis konteksnya.
6. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
7. Memeriksa/mengecek kembali data yang sudah diperoleh.
8. Penarikan simpulan akhir.
9. Mendeskripsikan implikasi pendayagunaan konteks dalam tindak tutur tidak langsung anak usia tujuh tahun terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SD.